

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif, berdasarkan filsafat positifisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau kelompok individu tertentu. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2013). Penelitian kuantitatif adalah cara untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data secara alami untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengembang penelitian kuantitatif berpendapat bahwa dengan melakukan eksperimen, peneliti dapat dengan sengaja mengubah dunia sekitar mereka (Egziabher & Edwards, 2013).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Populasi tersebut dipilih karena memiliki data berupa laporan keuangan yang lengkap serta mudah diakses oleh siapapun. Data berupa laporan keuangan tersebut digunakan dalam penelitian ini karena merupakan data yang memuat informasi mengenai variabel penelitian terkait struktur kepemilikan dan kinerja *intellectual capital*.

Penelitian kali ini menggunakan tahun penelitian 2022 karena merupakan tahun terbaru dalam penelitian. Sampel terdiri dari jumlah populasi dan karakteristiknya. Jika populasi besar, peneliti tidak dapat mengetahui semua yang

ada di dalamnya. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dapat dipelajari dari sampel tersebut, untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi, sampel yang dikumpulkan dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel pada penelitian kali ini menggunakan teknik *purposive sampling*, Metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dikenal sebagai pengambilan sampel *purposive*. Misalnya, untuk melakukan penelitian tentang kualitas tentang makanan, sampel datanya adalah ahli makanan, untuk melakukan penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, sampel datanya adalah ahli politik. Sampel ini lebih baik digunakan dalam penelitian kualitatif atau yang tidak melakukan generalisasi. (Sugiyono, 2013). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.
2. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk rupiah pada tahun 2022.
3. Mempunyai data variabel penelitian yang lengkap mengenai struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan.
4. Laporan keuangan perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode tahun penelitian 2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan setiap tahun, khususnya untuk tahun 2022. Laporan keuangan setiap perusahaan diambil dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

<https://www.idx.co.id>.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Metode dokumentasi ini terdiri dari pengumpulan dokumen atau berkas laporan keuangan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), <https://www.idx.co.id>. Dokumen-dokumen ini kemudian diproses oleh peneliti untuk digunakan sebagai data penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Y (Dependen)

Intellectual capital

Modal intelektual merupakan sumber daya penting bagi keberhasilan perusahaan dalam ekonomi pengetahuan. Penting untuk menentukan efektivitas investasi IC di perusahaan berbasis pengetahuan dan mempelajari faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas modal intelektual (Ulum, 2013).

Ada beberapa tahapan dalam menghitung IC sebagai berikut:

Rumus serta tahapan perhitungan nilai *VAICTM* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *value added* (VA) :

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan : OP : *Operating Profit* (Laba Operasi/Laba Usaha)

EC : *Employee Costs* (Beban Karyawan)

D : *Depreciation* (Depresiasi)

A : *Amortization* (Amortisasi)

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indeks VA yang dibuat oleh departemen sumber daya manusia. Laporan ini menunjukkan kontribusi masing-masing unit CE terhadap nilai tambah perusahaan (Ulum, 2013).

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan: VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* (total ekuitas)

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

Setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC dapat meningkatkan nilai organisasi, dan rasio VAHU menunjukkan jumlah VA yang dapat dihasilkan dari dana yang dialokasikan untuk proyek tersebut (Ulum, 2013).

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan: VAHU : *Value added Human Capital*

HC : *Human Capital*

VA : *Value added: beban karyawan*

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Metode ini digunakan untuk menghitung berapa banyak SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap rupiah dari VA dan menunjukkan bahwa SC berhasil menciptakan nilai. (Ulum, 2013).

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan: STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital : VA - HC*

VA : *Value Added*

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* VAIC™)

VAICTM menunjukkan kapasitas intelektual suatu organisasi, disebut juga BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya yaitu VACA, VAHU dan STVA (Ulum, 2013).

Untuk menghitung VAICTM dengan rumus sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Hasil perhitungan VAIC (juga dikenal sebagai BPI) dapat diranking berdasarkan skor yang dimiliki untuk memungkinkan pemeringkatan di berbagai perbankan. (Ulum, 2013).

3.5.2 Variabel X (Independent)

3.5.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham manajemen dari total saham perusahaan yang dikelola. Manajer, direksi, dan dewan komisaris adalah anggota tim manajer eksekutif. Mereka bertanggung jawab atas semua keputusan yang dibuat oleh perusahaan, yang diwakili oleh keputusan yang dibuat oleh perusahaan. (Mahardika et al., 2014).

Rumus menghitung kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.5.2.2 Kepemilikan Institusional

Persentase saham yang dimiliki oleh investor dan pemegang saham institusi dikenal sebagai kepemilikan institusional. (Mahardika et al., 2014). Kepemilikan institusional ini akan meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan kepemilikan organisasi mempunyai hak untuk mendukung atau menolak pelaksanaan pengelolaan perusahaan (Wisnuwardana & Novianti, 2018).

Rumus menghitung kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham kepemilikan institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.5.2.3 Kepemilikan Asing

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Pasal 1 Nomor 6 Tahun 2007 Kepemilikan asing dapat didefinisikan sebagai jumlah saham yang dimiliki oleh individu atau badan hukum asing dalam suatu perusahaan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, perusahaan asing, atau pemerintah asing yang memiliki perusahaan di Negara Kesatuan Republik Indonesia (Wisnuwardana & Novianti, 2018).

Rumus menghitung kepemilikan asing sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{jumlah saham kepemilikan asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.5.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai elemen seperti total aset, ukuran register, nilai pasar, saham, total omzet, total pendapatan, total modal dan faktor lainnya. tingkat perusahaan yang secara umum dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: usaha besar, usaha menengah, dan usaha kecil (Putra et al., 2021). Jumlah aset perusahaan berkorelasi positif dengan ukurannya. Dalam penelitian ini, nilai logaritma natural (ln) dari seluruh aset organisasi pada akhir tahun dihitung untuk menentukan ukuran organisasi (Mahardika et al., 2014).

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Firm size} = (\text{Ln}) \text{ total asset}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan data kuantitatif dalam bentuk angka numerik serta metode statistik digunakan dengan program SPSS. Untuk

menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan analisis regresi linear berganda, dan yang terakhir dilakukan uji hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data sampel secara virtual atau berupa angka numerik tanpa menganalisis data serta membuat kesimpulan secara garis besar (Chandra & Agnes, 2021).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Perolehan data – data tersebut selanjutnya akan diuji untuk memperoleh asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Penjelasan terkait uji tersebut sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah model residual memiliki kontribusi normal. Uji Jarque-Bera, juga dikenal sebagai JB Test, adalah alat yang dimaksudkan untuk menguji normalitas. Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, residu dianggap berdistribusi normal. Asumsi normalitas akan terpenuhi jika kemungkinan lebih dari 0,05, tetapi asumsi klasik tidak akan terpenuhi jika kemungkinan kurang dari 0,05. (Karlinda et al., 2021).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel independen berkorelasi satu sama lain. Gejala multikolinearitas tidak akan terjadi jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen di bawah 0,80. (Karlinda et al., 2021). Tanda umum multikolinearitas adalah nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) lebih dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,1 (Institusional & Kinerja, 2023).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah teknik regresi menghasilkan ketidaksamaan varians antara residual antara beberapa pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menemukan pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Ada kemungkinan untuk menggunakan uji White untuk memastikan apakah ada heteroskedastisitas dalam varians error term model regresi. Kriteria uji menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas jika nilai probabilitas lebih dari 0,05; jika nilainya kurang dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. (Karlinda et al., 2021).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika beberapa pengamatan berkorelasi satu sama lain sepanjang waktu. Residu tidak independen dari satu observasi ke observasi berikutnya, yang menyebabkan masalah ini. Uji Durbin-Watson, atau DW, adalah cara untuk mengetahui apakah ada autokorelasi. Nilai DW antara -2 dan +2, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi (Karlinda et al., 2021).

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Intellectual Capital

α = Konstanta

X_1 = Kepemilikan manajerial

X_2 = Kepemilikan institusional

X_3 = Kepemilikan asing

X_4 = Ukuran perusahaan

ε = Error

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi variabel $X_1 - X_4$

3.6.4 Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menggabungkan berbagai variabel independen dan dependen, serta untuk menentukan apakah ukuran dan struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi hak kekayaan intelektual.

3.6.4.1 Uji Parsial (T)

Uji parsial atau Uji T bertujuan untuk menentukan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji t dilakukan dengan membandingkan probabilitas atau p-value (sig-t) pada taraf signifikansi 0,05. Jika p-value kurang dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 diterima.. Pengujian dilakukan dua sisi dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (Putriani, 2010).

3.6.4.2 Uji Simultan (F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model, apakah layak untuk diuji atau tidak. Tingkat signifikansi $< 0 > 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh penyesuaian pada variabel X terhadap Y (A. D. Putri & Suzan, 2021). Tingkat keberartian hubungan keseluruhan kedua variabel independen dan variabel dependen ditentukan dengan menggunakan uji statistik F (Karlinda et al., 2021).

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi

yang lebih besar menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih besar. Selain itu, nilai R-squared yang disesuaikan dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa baik model menjelaskan variasi variabel terikat. (Putriani, 2010).

